

Peran Moderasi Kesulitan Keuangan pada Hubungan Penggantian Auditor dengan Determinannya

Elok Heniwati*

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura
Jalan Profesor Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak 78124

Keywords:

financial problem, audit opinion, auditor switching, company growth, KAP reputation

Kata kunci:

kesulitan keuangan, opini audit, penggantian auditor, pertumbuhan perusahaan, reputasi KAP

Corresponding author:

elok.heniwati@ekonomi.untan.ac.id

ABSTRACT

Auditor switching has become an exciting topic as the auditing environment dynamics develop. This study is intended to examine the relationship between auditor switching and their influential factors by considering the company's financial problems. Using logistic regression statistical methods to examine the data, this study shows that audit fees and KAP reputation have a negative effect and company growth has a positive effect on auditor switching, while audit opinion has no effect on it. Furthermore, financial distress strengthens the positive relationship between company growth and auditor switching. This study provides in-depth insight into the relationship between client firm characteristics and auditor changes mediated by financial distress. This study would expand on similar studies conducted in Indonesia. Given that the audit environment is constantly evolving, it is expected that the results of this study will enrich the existing literature.

ABSTRAK

Kajian tentang penggantian auditor menjadi topik menarik untuk dikaji saat dinamika lingkungan auditing terus berkembang. Studi ini dimaksudkan untuk menguji hubungan antara penggantian auditor dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan mempertimbangkan masalah keuangan perusahaan klien. Dengan menggunakan metode statistik regresi logistik untuk menguji data penelitian, hasil kajian menunjukkan bahwa *fee audit* dan reputasi KAP berpengaruh secara negatif dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap penggantian auditor, sedang opini audit tidak berpengaruh. Selanjutnya, kesulitan keuangan memperkuat hubungan positif antara pertumbuhan perusahaan dengan penggantian auditor yang mengindikasikan bahwa interaksi kedua faktor tersebut semakin memicu klien untuk mengganti auditor. Studi ini memberikan wawasan mendalam tentang hubungan antara karakteristik perusahaan klien dengan perubahan auditor yang dimediasi oleh *financial distress*. Ini akan memperluas kajian serupa yang dilakukan di Indonesia dan mengingat bahwa lingkungan audit selalu berkembang, diharapkan hasil dari kajian ini akan memperkaya literatur yang ada.

PENDAHULUAN

Kajian mengenai penggantian auditor akan terus menjadi topik perhatian sejalan dengan dinamika perkembangan lingkungan auditor. Ditengah kondisi ketidakpastian seperti krisis keuangan yang berdampak signifikan dalam kemerosotan kegiatan ekonomi, merusak reputasi auditor, kepercayaan investor dan pengguna laporan keuangan lain yang kehilangan kekayaannya karena krisis tersebut (Salawu et al., 2017), kajian tersebut semakin diperlukan guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dinamika pasar jasa audit dan tingkat kompetisi antar profesi auditing. Lebih lanjut, hasil kajian mengenai penggantian auditor masih bersifat kontroversial dan belum konklusif (Burke & Lee, 2015).

Kajian sebelumnya yang terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi penggantian auditor, (Mo, Rui, & Wu, 2015) menunjukkan bahwa auditor Big 4 memiliki insentif untuk mempertahankan reputasinya ketika risiko kebangkrutan klien rendah. Chung & Cho (2020) yang mengevaluasi reaksi auditor eksternal atas tekanan diskon biaya audit oleh perusahaan klien selama masa krisis keuangan menemukan bahwa potongan biaya itu tidak terjadi pada perusahaan klien yang melakukan penggantian auditor. Corbella, Florio, Gotti, & Mastrolia (2015) yang mengevaluasi apakah biaya audit yang lebih tinggi terkait dengan rotasi kantor akuntan publik menemukan bahwa setelah rotasi, jumlah total biaya yang dibayarkan kepada auditor lebih rendah untuk perusahaan yang diaudit oleh Big-4 dan tidak berubah untuk perusahaan yang diaudit oleh kantor audit non-Big 4. Temuan ini sejalan dengan kajian Ghafran & O'Sullivan (2017) dan Khalil (2022). Dengan menggunakan *quoted companies data* di Nigeria, Aroh, Nwekemezie, & Odum (2017) menemukan bahwa *financial distress* dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penggantian auditor.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi sejumlah faktor yang memengaruhi penggantian auditor dengan interaksi kondisi keuangan perusahaan klien. Sejumlah penelitian yang mengkaji tentang isu tersebut menunjukkan temuan yang beragam dan inkonklusif sehingga membuka peluang untuk melakukan kajian serupa dengan objek yang berbeda (Kamarudin et al., 2022). Sejumlah kajian tentang penggantian auditor juga dilakukan di Indonesia (lihat Yefni & Sari (2021), Wati (2020), Maryanti, Dewi, & Sari (2020), Putra & Suryanawa (2016), Tisna & Suputra (2017), Diandika & Badera (2017), Budisantoso, Rahmawati, Bandi, & Probohudono (2017) dan Septiana & Khafid (2019). Sedikit berbeda, kajian yang dilakukan oleh S Afrilia, Subroto, Subekti, & Rahman (2020) menggunakan studi kuesioner untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menggunakan cakupan data terbaru sehingga relevan dengan perkembangan lingkungan saat ini.

Di Indonesia, penggantian auditor oleh perusahaan klien telah diatur oleh sejumlah aturan yang diterbitkan lembaga resmi seperti kementerian keuangan (17/PMK.01/2008), peraturan pemerintah (20/2015), dan otoritas jasa keuangan (13/POJK.03/2017). Menurut aturan tersebut, rotasi seorang auditor harus dilakukan setelah ada kerjasama selama enam tahun berturut-turut.

Alasan utama mengapa perlu adanya rotasi seorang auditor adalah lamanya hubungan kerja antara KAP dan klien akan mempengaruhi independensi auditor, mempengaruhi objektivitas dan menyebabkan kualitas dan kemampuan kerja auditor menurun dari waktu ke waktu. Hubungan jangka panjang dapat menyebabkan ketergantungan, yang dapat mempengaruhi penilaian auditor (Arsih & Anisykurlillah, 2015; Tisna & Suputra, 2017; Wati, 2020).

Sejumlah kajian memanfaatkan teori agensi untuk menjelaskan mengapa perusahaan klien melakukan perubahan atau penggantian auditor eksternalnya (Thu & Khanh, 2022). Teori keagenan berfokus pada hubungan antara agen dan prinsipal yang memiliki kepentingan berbeda dan fenomena informasi asimetri melingkupi hubungan antara keduanya. Yaitu, prinsipal memiliki informasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan agen terkait dengan operasional perusahaan. Oleh karena itu, prinsipal menghendaki pihak independen yang bertindak sebagai wakilnya agar dapat mengurai informasi asimetri yang terjadi (Filippo, Raimo, & Rubino, 2020). Selanjutnya, untuk menguji hipotesis tersebut, penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di BEI yang akan dianalisis dengan menggunakan regresi logistik (Salehi & Arianpoor, 2022).

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan di bagian sebelumnya, kajian ini mengevaluasi apakah opini audit, *fee audit*, reputasi KAP, dan pertumbuhan perusahaan memengaruhi penggantian auditor dan apakah *financial distress* memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel tersebut. Studi ini memberikan wawasan tentang hubungan antara karakteristik perusahaan klien dengan perubahan auditor yang dimediasi oleh *financial distress*. Studi ini memperluas bukti Indonesia yang tersedia dalam dua cara: pertama, dengan memperluas kumpulan data terbaru untuk periode dari 2017 hingga 2021; dan kedua, dengan memasukkan beberapa variabel yang sebelumnya tidak diuji dalam studi di Indonesia. Mengingat bahwa lingkungan audit selalu berkembang, diharapkan hasil dari kajian ini akan memperkaya literatur yang ada.

Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Pemilihan auditor berkaitan dengan kualitas pelaporan (Kao et al., 2021; Newton et al., 2016). Pemanfaatan teori agensi untuk menjelaskan penggantian auditor dapat ditinjau dari dua aspek, ekonomi dan perilaku (Nazri et al., 2012). Dari aspek ekonomi, permasalahan agensi (Jensen & Meckling, 1976) dan pemisahan risiko, pengambilan keputusan dan fungsi kontrol (Fama & Jensen, 1983) sering dijadikan sebagai dasar untuk mengganti auditor oleh perusahaan klien. Masalah agensi menimbulkan konflik kepentingan karena adanya asimetri informasi yaitu manajer profesional yang disewa oleh pemilik sumber daya memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pemiliknya. Dalam hal ini, manajer memiliki informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang “sebenarnya” dan hasil operasi perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemilik atau pemegang saham. Oleh karena itu, pemilik menghendaki adanya pihak independen yang mewakilinya untuk memeriksa kondisi keuangan

perusahaan dimana mereka menanamkan investasinya. Dalam hal ini, teori agensi bertindak sebagai teori akuntabilitas ekonomi yang bermanfaat untuk membantu menjelaskan mengapa perusahaan melakukan penggantian auditor. Sementara itu, aspek perilaku menyoroti adanya kelemahan dalam penggantian auditor karena kurang menjelaskan sisi perilaku dari kegiatan penggantian auditor. Dengan kata lain, teori agensi yang sangat didasarkan pada teori ekonomi hanya menjelaskan penggantian tersebut secara parsial yaitu tidak memasukkan faktor perilaku dalam penjelasan teoritisnya mengenai proses pemilihan auditor. Misalnya, teori agensi tidak membahas tentang karakteristik spesifik dari perusahaan audit yang dipilih.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Opini Audit terhadap Penggantian Auditor

Kualifikasi opini audit sering menjadi alasan utama mengapa perusahaan klien mengganti auditor. Hasil opini audit yang tidak menguntungkan dapat menimbulkan konsekuensi negatif bagi sejumlah pihak (Alareeni, 2019; Behbahaninia, 2022; Corten et al., 2021; Fang et al., 2017) seperti menurunnya remunerasi yang diterima oleh eksekutif dan bahkan perubahan manajemen. Hasil opini auditor yang tidak sesuai dengan harapan manajemen dapat merusak reputasi manajer. Keadaan ini menyebabkan ketidakpercayaan pemegang saham pada manajemen semakin meningkat dan mereka menghendaki adanya perubahan dalam tim manajemen. Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas hasil opini tersebut, manajemen memiliki insentif untuk mengganti auditor dengan harapan opini yang diperoleh adalah wajar tanpa syarat sehingga reputasi manajer dapat meningkat. Selain itu, opini auditor juga dapat memengaruhi kinerja saham perusahaan sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan dalam mencari pembiayaan baru melalui.

Kajian yang dilakukan oleh Nazri et al. (2012) dengan sampel perusahaan yang terdaftar di bursa Malaysia melaporkan bahwa opini audit tidak memengaruhi perubahan auditor. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan dengan sampel perusahaan yang terdaftar di Indonesia menemukan bahwa opini audit berpengaruh negatif pada penggantian auditor (Putra & Suryanawa, 2016; Tisna & Suputra, 2017). Untuk itu, penelitian ini menetapkan hipotesisnya sebagai berikut:

H1. *Opini audit berpengaruh positif terhadap penggantian auditor.*

Pengaruh Fee Audit terhadap Penggantian Auditor

Sejumlah kajian mempertimbangkan *audit fees* untuk mengevaluasi penggantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Behrend, Khan, Ko, & Park (2020) yang mengevaluasi hubungan antara *audit fees* dengan kualitas audit tidak menemukan hubungan yang signifikan antara biaya audit yang sangat tinggi dengan kualitas audit. Mereka menyatakan bahwa biaya audit yang rendah dikaitkan dengan besarnya nilai akrual diskresioner dan untuk memenuhi harapan atau dugaan para analis terkait dengan pendapatan. Hasil ini tidak sejalan dengan temuan

Ettredge, Fuerherm, & Li (2014), Diandika & Badera (2017), Huang, Lin, & Hairston (2019), Yefni & Sari (2021) dan Kamarudin et al. (2022). Kesimpulan dari kajian mereka secara umum menunjukkan bahwa *audit fees* dapat memicu penggantian auditor perusahaan klien. Untuk itu, penelitian ini menetapkan hipotesisnya sebagai berikut:

H2. *Fee Audit berpengaruh positif terhadap penggantian auditor.*

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Penggantian Auditor

Sejumlah kajian empiris telah menunjukkan bahwa reputasi memainkan peran penting dalam menentukan perilaku (Gerged, Mahamat, & Elmghaamez, 2020; X. Huang & Kang, 2018). Reputasi perusahaan dapat mempengaruhi pilihan auditor dalam dua cara. Pertama, reputasi memotivasi perusahaan bereputasi tinggi untuk mempertahankan dan menandakan kualitas pelaporan keuangan mereka yang tinggi (Harymawan et al., 2021). Akibatnya, mereka mungkin menuntut tingkat kualitas audit yang tinggi untuk melindungi reputasi baik mereka. Kedua, reputasi dapat membantu mengurangi masalah keagenan antara pemilik dan manajemen dan, oleh karena itu, mengurangi permintaan auditor berkualitas tinggi untuk berfungsi sebagai fungsi pemantauan eksternal. Secara keseluruhan, teori yang ada memberikan prediksi alternatif tentang pengaruh reputasi perusahaan terhadap permintaan auditor berkualitas tinggi (Huang & Kang, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan hipotesisnya sebagai berikut:

H3. *Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap penggantian auditor.*

Pengaruh Pertumbuhan terhadap Penggantian Auditor

Pertumbuhan suatu perusahaan sering ditandai dengan adanya perubahan dalam lingkungan kontrak klien. Akibatnya, kontrak sebelumnya antara prinsipal dengan agen akan mengalami perubahan (Nazri et al., 2012). Konsekuensi yang memungkinkan dari adanya perubahan tersebut adalah adanya perubahan dalam manajemen atau meningkatnya jumlah karyawan, yang pada akhirnya akan berdampak pada luasnya cakupan kontrol. Ekspansi ini menghendaki adanya efektifitas lebih dari auditor dalam memberikan jasa audit (Han et al., 2021). Kajian Tisna & Suputra (2017) menemukan bahwa pertumbuhan secara signifikan memengaruhi penggantian auditor. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Nazri et al. (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menumbuh akan semakin kompleks sehingga auditor sebelumnya mungkin perlu diganti dengan auditor lain yang lebih kompeten dengan kompleksitas yang dihadapi perusahaan. Berdasarkan pembahasan tersebut, penelitian ini menetapkan hipotesisnya sebagai berikut:

H4. *Pertumbuhan berpengaruh positif terhadap penggantian auditor.*

Moderasi Kesulitan Keuangan dalam Hubungan antara Penggantian Auditor dengan Opini Audit

Auditor lebih mungkin untuk mengeluarkan laporan *going concern* kepada klien yang mengalami kesulitan keuangan (Xu et al., 2018). Mereka menjelaskan bahwa kesulitan keuangan

yang dihadapi oleh perusahaan dapat berdampak negatif pada arus kas sehingga menghasilkan profitabilitas masa depan yang buruk. Diandika & Badera (2017) dan Tisna & Suputra (2017) membuktikan penggantian auditor akan meningkat seiring dengan tingkat keparahan kualifikasi opini audit. Namun, kajian Putra dan Suryanawa (2016) menemukan bahwa kesulitan keuangan justru memperkuat hubungan antara opini audit dengan penggantian auditor. Berdasarkan pembahasan tersebut, penelitian ini menetapkan hipotesisnya sebagai berikut:

H5. *Kesulitan keuangan memoderasi hubungan positif antara opini audit dengan penggantian auditor.*

Moderasi Kesulitan Keuangan dalam Hubungan antara Penggantian Auditor dengan Fee Audit

Besaran fee audit dapat memicu terjadinya penggantian auditor dan ini akan semakin meningkat saat perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Kajian Tisna & Suputra (2017) menemukan bahwa hubungan antara fee audit dengan penggantian auditor melalui moderasi *financial distress* memperlemah hubungan keduanya dan temuan ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Kamarudin et al. (2022). Sebaliknya, Diandika & Badera (2017) menemukan bahwa kesulitan keuangan memperkuat hubungan antara fee audit dengan penggantian auditor. Berdasarkan pembahasan tersebut, penelitian ini menetapkan hipotesisnya sebagai berikut:

H6. *Kesulitan keuangan memoderasi hubungan positif antara fee audit dengan penggantian auditor.*

Moderasi Kesulitan Keuangan dalam Hubungan antara Penggantian Auditor dengan Reputasi KAP

Persepsi tentang reputasi KAP dapat meningkatkan kepercayaan publik dan membantu mengurangi masalah keagenan sehingga reputasi KAP akan mengurangi tingkat penggantian auditor. KAP yang bereputasi sering dikaitkan dengan kualitas dan afiliasi dengan KAP internasional sehingga perusahaan klien perlu biaya lebih untuk jasa KAP bereputasi. Jika perusahaan klien sedang mengalami kesulitan keuangan maka ia akan cenderung mengganti KAP untuk mengurangi biaya yang tinggi. Penelitian sebelumnya yang mengevaluasi hubungan antara reputasi KAP dan penggantian auditor dengan kesulitan keuangan sebagai moderasi menemukan hasil yang kontradiktif. Sementara Putra & Suryanawa (2016) menemukan bahwa kesulitan keuangan memperlemah hubungan antara keduanya, Chaliwaal et al., (2013) menemukan hasil yang sebaliknya. Berdasarkan pembahasan tersebut, penelitian ini menetapkan hipotesisnya sebagai berikut:

H7. *Kesulitan keuangan memoderasi hubungan positif antara reputasi KAP dengan penggantian auditor.*

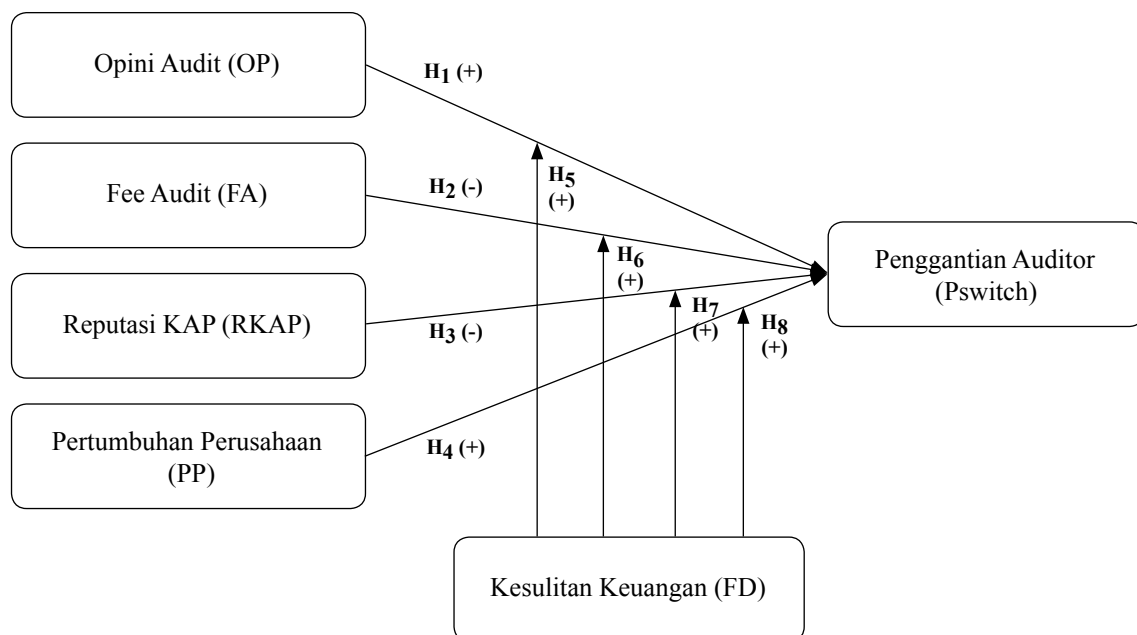
Moderasi Kesulitan Keuangan dalam Hubungan antara Penggantian Auditor dengan Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yang semakin kompleks memicu terjadinya penggantian auditor (Tisna & Suputra, 2017; Nazri et al., 2012). Namun demikian, jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan di saat yang sama, kondisi tersebut dapat menyebabkan perusahaan untuk mempertahankan auditor sebelumnya untuk menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan. Penelitian Tisna & Suputra menemukan bahwa *financial distress* memperlemah hubungan antara menghubungkan antara pertumbuhan perusahaan dengan penggantian auditor. Berdasarkan pembahasan tersebut, penelitian ini menetapkan hipotesisnya sebagai berikut:

H8. Kesulitan keuangan memoderasi hubungan positif antara pertumbuhan perusahaan dengan penggantian auditor.

Kerangka pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel dalam kajian ini meliputi variabel dependen (penggantian auditor), independen (opini audit, *fee audit*, reputasi KAP, pertumbuhan perusahaan) dan moderasi (kesulitan keuangan). Tabel 1 menampilkan definisi operasional setiap variable penelitian.



Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Referensi
Penggantian Auditor (Aswitch)	Variabel <i>dummy</i> . Nilai 1 jika perusahaan mengganti auditor dan nilai 0 jika sebaliknya.	Yenny (2020)
Opini Audit (OA)	Variabel <i>dummy</i> . Nilai 1 jika perusahaan memperoleh opini going concern dan nilai 0 jika sebaliknya. (Berpengaruh positif)	Arsih & Anisykurlillah (2015); Yenny (2020)
Fee Audit (FA)	Logaritma natural dari fee profesional atau honorarium tenaga ahli yang dibayarkan oleh klien atas jasa audit yang diberikan. (Berpengaruh positif)	Yenny (2020); Dandika & Badera (207); Ettredge, Fuerherm, & Li (2014)
Reputasi KAP (RKAP)	Variabel <i>dummy</i> . Nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh big-4 dan nilai 0 jika sebaliknya. (Berpengaruh negatif)	Arsih & Anisykurlillah (2015); Yenny (2020)
Pertumbuhan Perusahaan (PP)	Pertumbuhan perusahaan diukur sebagai selisih antara penjualan pada tahun 1 dan tahun t-1, kemudian dibagi dengan penjualan pada tahun t-1 (lihat Persamaan 1). (Berpengaruh positif)	Yenny (2020); Tisna & Suputra (2017)
Kesulitan Keuangan (FD)	Kesulitan keuangan diukur dari rasio <i>times interest earned</i> (TIE), yaitu pendapatan sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total beban bunga. Rasio ini merepresentasikan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas hutang dan semakin kecil TIE, semakin tinggi kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. (Berpengaruh negatif)	Yenny (2020)

$$\Delta\text{Penj} = ((\text{Penj}_t - \text{Penj}_{t-1}) / \text{Penj}_{t-1}) \times 100\% \quad (\text{Persamaan 1})$$

Keterangan:

- ΔPenj : Pertumbuhan penjualan tahun t dari tahun t-1
- Penj_t : Penjualan bersih pada tahun t
- Penj_{t-1} : Penjualan bersih sebelum tahun t

Setelah melakukan analisis deskriptif atas data penelitian, kajian ini melakukan analisis regresi logistik (Heniwati & Essen, 2020) dan regresi moderasi yang persamaannya dinyatakan dalam dalam Persamaan 2 dan 3 berikut ini:

$$\text{Ln} \frac{\text{Aswitch}}{1 - \text{Aswitch}} = \alpha + \beta_1 \text{OP} + \beta_2 \text{FA} + \beta_3 \text{RKAP} + \beta_4 \text{PP} + \varepsilon \quad (\text{Persamaan 2})$$

$$\text{Ln} \frac{\text{Aswitch}}{1 - \text{Aswitch}} = \alpha + \beta_1 \text{OP} + \beta_2 \text{FA} + \beta_3 \text{RKAP} + \beta_4 \text{PP} + \beta_5 \text{OP} * \text{FD} + \beta_6 \text{FA} * \text{FD} + \beta_7 \text{RKAP} * \text{FD} + \beta_8 \text{PP} * \text{FD} + \varepsilon \quad (\text{Persamaan 3})$$

Keterangan:

- Aswitch = Penggantian auditor
- OP = Opini audit
- FA = *Fee audit*
- RKAP = Reputasi KAP
- PP = Pertumbuhan perusahaan
- FD = Kesulitan keuangan

Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada perusahaan Real Estate & Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021, dengan data yang dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan sektor tersebut karena pengalaman tren yang fluktuatif selama periode amatan, yaitu mengalami tren positif namun sempat mengalami penurunan di masa pandemi Covid-19. Data sekunder dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan strategi *purposive sampling* dengan kriteria memiliki data lengkap yang diperlukan dalam kajian ini selama periode amatan (Lihat Tabel 2).

Tabel 2. Perolehan Sampel Penelitian

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan real estate & property yang terdaftar dalam BEI	79
Perusahaan real estate & property di Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2017 – 2021	(34)
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel	45
Total sampel penelitian selama periode 2017-2021 (45x5 tahun)	225

Hasil dan Diskusi

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas semua variabel penelitian (penggantian auditor, opini audit, *fee audit*, reputasi KAP, pertumbuhan perusahaan, dan kesulitan keuangan).

Lebih tepatnya, analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengevaluasi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi semua variabel tersebut, yang hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maks	Min	SD
Penggantian auditor (Aswitch)	0.31	0.00	1.00	0.00	0.46
Opini audit (OA)	0.96	1.00	1.00	0.00	0.19
Fee audit (FA)	22.56	22.54	25.71	19.89	1.38
Reputasi KAP (RKAP)	0.36	0.00	1.00	0.00	0.48
Pertumbuhan perusahaan (PP)	0.01	0.01	1.56	-0.91	0.36
Kesulitan keuangan (FD)	0.77	0.75	3.23	0.34	0.63

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean untuk variabel opini audit, *fee audit* dan *financial distress* lebih tinggi dari nilai standar deviasinya. Ini dapat dimaknai bahwa data dari ketiga variabel tersebut kurang bervariasi sehingga nilainya semakin akurat dengan nilai rata-ratanya. Sebaliknya, nilai rata-rata untuk variabel *auditor switching*, reputasi KAP, dan pertumbuhan perusahaan lebih kecil dari standar deviasinya, yang mengindikasikan adanya sebaran yang luas atas data dari variabel-variabel tersebut. Artinya, nilai-nilai pada item dari variabel tersebut tidak akurat dari dengan rata-ratanya.

Pengujian Model

Kajian ini menggunakan uji *McFadden* untuk mengukur garis regresinya dan menghasilkan nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0.062. Ini dapat disimpulkan bahwa determinan atau variabel bebas yang dalam model hanya mampu menjelaskan probabilitas terjadinya penggantian auditor sebesar nilai R^2 *McFadden* yaitu 5.7 persen dan sisanya (94.3 persen) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Selanjutnya, uji Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test yang diukur dengan nilai Chi-Square dilakukan untuk menguji kelayakan model. Hasil pengujian kelayakan model menghasilkan nilai Chi-Square dengan probabilitas signifikansi 0.38 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Artinya, model mampu memprediksi nilai observasi. Akhirnya, uji normalitas dilakukan dan hasilnya menunjukkan data dapat dilanjutkan untuk diuji hipotesis.

Hasil Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan batas signifikansi 5 persen atau 0.05. Tabel 4 menampilkan hasil uji regresi dan dapat dilihat bahwa variabel opini audit memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0.05. Artinya, variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan

terhadap penggantian auditor sehingga **H₁ ditolak**. Sebaliknya, ketiga variabel lain yaitu *fee audit* (**H₂**), reputasi KAP (**H₃**), dan pertumbuhan perusahaan (**H₄**) menghasilkan nilai probabilitas yang kurang dari 5% sehingga hipotesis untuk semua variabel tersebut **diterima**. Selanjutnya, hasil uji secara simultan menunjukkan hasil *likelihood statistics* sebesar 16.04 untuk tingkat probabilitas 0.00 yang jauh lebih kecil dari 0.05. Maka model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi penggantian auditor atau dapat dikatakan bahwa opini audit (OA), *fee audit* (FA), reputasi KAP (RKAP), dan pertumbuhan perusahaan (PP) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Tabel 4. Uji Koefisien Regresi Logistik

Hubungan Variabel		Koefisien	Probabilitas	Keterangan	Hasil
OA→	Aswitch	0.76	0.41	Tidak Signifikan	H ₁ Ditolak
FA→	Aswitch	-0.23	0.02	Signifikan	H ₂ Diterima
RKAP→	Aswitch	-0.69	0.03	Signifikan	H ₃ Diterima
PP→	Aswitch	0.88	0.05	Signifikan	H ₄ Diterima

Analisis lebih lanjut dengan memasukkan variabel moderasi menghasilkan temuan yang disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Moderasi

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
C	-0.55	0.03	
FD1	6.77	0.69	H ₅ Ditolak
FD2	-0.42	0.04	H ₆ Ditolak
FD3	-1.10	0.05	H ₇ Ditolak
FD4	2.02	0.02	H ₈ Diterima

Nilai koefisien untuk variabel FD1 menunjukkan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dugaan hipotesis yang menyatakan interaksi antara kesulitan keuangan dengan variabel opini audit dapat memperkuat penggantian auditor ditolak (**H₅ ditolak**) dan ini mengindikasikan bahwa interaksi tersebut justru memperlemah hubungan yang ada. Sementara itu, meskipun nilai probabilitas untuk interaksi antara *financial distress* dengan *fee audit* (FD2) dan dengan reputasi KAP (FD3) secara statistik lebih lebih kecil dari 0.05, namun arahnya tidak sesuai dugaan karena nilai koefisien untuk kedua variabel negatif (koefisien FD2=-0.42; FD3=-1.10) dan ini dimaknai bahwa interaksi justru memperlemah hubungan antar variabel-variabel tersebut dengan penggantian auditor dan artinya **H₆ dan H₇ ditolak**. Sedang FD4 yaitu interaksi antara pertumbuhan perusahaan menghasilkan nilai koefisien 2.02 dan nilai probabilitas 0.02<0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi keduanya memperkuat terjadinya penggantian auditor yang berarti **H₈ diterima**.

Pengaruh Opini Audit, Fee Audit, Reputasi KAP, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penggantian Auditor

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa semua variabel independen kecuali opini audit (*fee audit*, reputasi KAP dan pertumbuhan perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap penggantian auditor eksternal perusahaan. Ketidaksignifikanan hasil pengaruh opini audit (OA) terhadap penggantian auditor (koefisien=0.76, $p\text{-value}=0.41 > 0.05$) pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui sampel penelitian. Sebagian besar sampel dari kajian ini telah memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (atau seperti yang diharapkan oleh perusahaan). Oleh sebab itu, perusahaan tidak ada keinginan untuk mengganti auditor eksternalnya. Dengan opini yang sudah sesuai harapan ini, maka kredibilitas perusahaan menjadi meningkat dan pada akhirnya investor tertarik untuk menanamkan dananya di perusahaan. Namun demikian, hasil ini tidak didukung oleh penelitian sebelumnya (Putra & Suryanawa, 2016; Tisna & Suputra, 2017).

Dalam penelitian ini, *fee audit* (FA) berpengaruh secara negatif terhadap penggantian auditor (koefisien=-0.23, $p\text{-value}=0.02 < 0.05$), yang berarti manajemen perusahaan tetap mempertahankan auditor sebelumnya meskipun *fee audit* melampaui batas toleransi yang ditetapkan perusahaan. Dengan kata lain, tingginya *audit fee* tidak memicu terjadinya penggantian auditor. Perusahaan mungkin beranggapan bahwa auditor sebelumnya telah mengetahui dan mengerti mengenai kondisi perusahaan (Wea & Murdiawati, 2015) dan memiliki kompetensi yang baik dalam menjalankan tugasnya sehingga perusahaan puas terhadap hasil audit yang diberikan. Oleh karena itu, perusahaan mempertimbangkan untuk tidak melakukan penggantian auditor walaupun *fee* yang ditawarkan oleh auditor atau KAP tersebut cenderung tinggi. Ini dapat dimaknai bahwa telah timbul kepercayaan (*trust*) dari masing-masing pihak sehingga perusahaan berusaha mempertahankan auditor yang ada dan ini sejalan dengan teori *stewardship*. Dalam hal ini, pihak yang memberikan kepercayaan disebut *principal* dan pihak yang diberi kepercayaan adalah *steward*. Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan Nazri et al. (2012) dan Diandika & Badera (2017) yang menyimpulkan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif terhadap penggantian auditor.

Beralih ke pengaruh reputasi KAP (RKAP) terhadap penggantian auditor, yang menunjukkan pengaruh negatif (koefisien=-0.69, $p\text{-value}=0.03 < 0.05$), yang berarti bahwa reputasi KAP tidak menyebabkan perusahaan untuk melakukan penggantian auditor. Secara umum, KAP memiliki reputasi yang bagus dan perusahaan merasakan nyaman dengan auditor yang ada saat ini. Pergantian auditor terjadi karena perusahaan menjalankan perintah peraturan mengenai rotasi auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Suryanawa (2016) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap penggantian auditor.

Hasil uji hubungan antara pertumbuhan perusahaan dengan penggantian auditor menunjukkan hasil berpengaruh positif (koefisien=0.88, $p\text{-value}=0.05 < 0.05$), yang berarti hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima. Saat perusahaan mengalami pertumbuhan, kompleksitas yang

dihadapi perusahaan juga meningkat. Oleh sebab itu, perusahaan akan menyesuaikan dengan tuntutan pertumbuhan perusahaan yang ada, termasuk mengganti auditor eksternalnya yaitu KAP yang dianggap bisa meningkatkan citra perusahaan yang lebih di mata pihak eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tisna & Suputra (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* namun tidak mendukung penelitian Kaamilah, Nugroho, & Dwihandoko (2020) yang menyatakan sebaliknya. Demikian juga dengan kajian Prihandoko & Supriyati (2020) yang tidak menemukan hubungan empiris antara pertumbuhan perusahaan klien dengan perubahan auditor.

Kemampuan Moderasi Kesulitan Keuangan pada Hubungan Opini Audit, Fee Audit, Reputasi KAP, dan Pertumbuhan Perusahaan dengan Penggantian Auditor

Tabel 4 menjelaskan bahwa, secara statistik, kesulitan keuangan hanya mampu memoderasi pada hubungan antara pertumbuhan perusahaan dengan penggantian auditor (koefisien=2.016, *p-value*=0.023) sedang pada hubungan antara variabel independen lain (opini audit, *fee audit*, dan reputasi KAP) dengan penggantian auditor tidak dapat dimoderasi oleh kesulitan keuangan. Dalam hal ini, pertumbuhan perusahaan akan mengalami hambatan jika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, interaksi antara pertumbuhan perusahaan dengan masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan dapat memicu terjadinya penggantian auditor. Pertumbuhan perusahaan dapat didanai melalui pinjaman. Namun, terlalu banyak pinjaman dapat menghambat pertumbuhan itu sendiri karena pada saat yang sama perusahaan juga menghadapi masalah leverage dan keadaan ini dapat memicu perusahaan klien untuk mengganti auditornya. Hasil ini bertolak belakang dengan kajian yang dilakukan oleh Kaamilah et al. (2020). Sementara itu, ketidakmampuan interaksi antara kesulitan keuangan dengan variabel independen lain (opini audit, *fee audit*, dan reputasi KAP) dalam memengaruhi pergantian eksternal auditor mengindikasikan bahwa masalah keuangan bukanlah faktor yang menguatkan pilihan perusahaan untuk melakukan penggantian auditor eksternal. Temuan ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Kaamilah et al. (2020) dan Putra & Suryanawa (2016) namun bertolak belakang dengan kajian yang dilakukan oleh Diandika & Badera (2017).

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN

Kajian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi penggantian auditor serta menguji kemampuan kesulitan keuangan perusahaan dalam memengaruhi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan penggantian auditor. Hasil kajian menunjukkan bahwa variabel opini audit tidak memengaruhi penggantian auditor yang dilakukan perusahaan. Selanjutnya, sementara variabel kesulitan keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara opini audit, *fee audit*, dan reputasi KAP dengan penggantian auditor, namun kesulitan keuangan mampu memoderasi hubungan antara pertumbuhan perusahaan dengan penggantian auditor.

Model penelitian menunjukkan daya prediksi variabel yang dimasukkan dalam model sebesar 5.7 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak variabel lain seperti *corporate governance* yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya yang fokus pada penggantian auditor. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melibatkan data semua jenis industri kemampuan generalisir dari temuan semakin meningkat dan luas.

Daftar Pustaka

- Alareeni, B. A. (2019). The associations between audit firm attributes and audit quality-specific indicators: A meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 6–43. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2017-1559>
- Aroh, J. C., Nwekemezie, A., & Odum, C. G. (2017). Determinants of auditor switch: evidence from quoted companies in Nigeria. *International Journal of Management Research and Business Strategy*, 6(4), 27–40.
- Arsih, L., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh opini going concern, ukuran KAP dan profitabilitas terhadap auditor switching. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i3.8310>
- Behbahaninia, P. S. (2022). Agency costs and auditor choice: moderating role of board's expertise and internal control. *Journal of Financial Reporting and Accounting, head-of-pr(head-of-print)*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2021-0406>
- Behrend, M. J., Khan, S., Ko, Y. W., & Park, S.-J. (2020). Abnormal audit fees and audit quality: evidence from the Korean audit market. *Journal of International Accounting Research*, 19(3), 37–60. <https://doi.org/10.2308/jiar-18-053>
- Budisantoso, T., Rahmawati, Bandi, & Probohudono, A. N. (2017). Audit opinion accuracy, corporate governance and downward auditor switching: a study of association of Southeast Asian Nations Economics Community. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(5), 530–540. Retrieved from <https://search.proquest.com/openview/1d7d4b1eb525e64e21779a895949791e/1?pq-origsite=gscholar&cbl=816338>
- Burke, J. A., & Lee, H. (2015). Protecting the public interest through mandatory auditor firm rotation: A controversial issue. In *Sustainability and Governance* (Vol. 18, pp. 1–55). Emerald Group Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1041-706020150000018001>
- Chung, H., & Cho, M. (2020). The effect of auditor characteristics on audit fee discount and audit quality during the global financial crisis. *Korean Accounting Review*, 45(6), 237–278. <https://doi.org/10.24056/KAR.2020.11.001>
- Corbella, S., Florio, C., Gotti, G., & Mastrolia, S. A. (2015). Audit firm rotation, audit fees and audit quality: The experience of Italian public companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 25, 46–66. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2015.10.003>

- Corten, M., Steijvers, T., Lybaert, N., & Coeckelbergs, C. (2021). The influence of the CEO on auditor choice in private firms: An interplay of willingness and ability. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su13126710>
- Diandika, K. H., & Badera, I. D. N. (2017). Financial distress sebagai pemoderasi pengaruh fee audit pada auditor switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 246–275.
- Ettredge, M., Fuerherm, E. E., & Li, C. (2014). Fee pressure and audit quality. *Accounting, Organizations and Society*, 39(4), 247–263. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2014.04.002>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *The Journal of Law & Economics*, 26(2), 301–325. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/725104>
- Fang, J., Pittman, J., Zhang, Y., & Zhao, Y. (2017). Auditor choice and its implications for group-affiliated firms. *Contemporary Accounting Research*, 34(1), 39–82. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12276>
- Filippo, V., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). Board characteristics and integrated reporting quality: an agency theory perspective. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 1152–1163. <https://doi.org/10.1002/csr.1879>
- Gerged, A. M., Mahamat, B. B., & Elmghaamez, I. K. (2020). Did corporate governance compliance have an impact on auditor selection and quality? Evidence from FTSE 350. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(2), 51–60. <https://doi.org/10.1057/s41310-020-00074-1>
- Ghafran, C., & O’Sullivan, N. (2017). The impact of audit committee expertise on audit quality: Evidence from UK audit fees. *The British Accounting Review*, 49(6), 578–593. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.008>
- Han, Y., Wu, X., & Liang, S. (2021). Killing two birds with one stone? Auditor choice in merger & acquisitions and subsequent auditor assurance quality. *China Journal of Accounting Studies*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/21697213.2021.1977893>
- Harymawan, I., Prabhawa, A. A., Nasih, M., & Putra, F. K. G. (2021). Risk management committee, auditor choice and audit fees. *Risks*, 9(156), 1–15. <https://doi.org/10.3390/risks9090156>
- Heniwati, E., & Essen, E. (2020). Which retail firm characteristics impact on financial distress? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(1), 40–46. <https://doi.org/10.9744/jak.22.1.30-36>
- Huang, T. C., Lin, Y.-H., & Hairston, S. (2019). Is there an association between accounting firm ranks and audit quality? An examination of the top 100 accounting firms in China. *International Journal of Auditing*, 23(2), 204–230. <https://doi.org/10.1111/ijau.12156>
- Huang, X., & Kang, F. (2018). Company reputation and auditor choice: evidence from fortune 1000 companies. *Accounting Research Journal*, 31(2), 232–248. <https://doi.org/10.1108/ARJ-06-2015-0079>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behaviour, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Kaamilah, N., Nugroho, T., & Dwihandoko, T. (2020). Pengaruh opini audit, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching dengan financial distress sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 85–99. <https://doi.org/10.36815/prive.v3i2.892>
- Kamarudin, K. A., Islam, A., Habib, A., & Wan Ismail, W. A. (2022). Auditor switching, lowballing and conditional conservatism: evidence from selected Asian countries. *Managerial Auditing Journal*, 37(2), 224–254. <https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2020-2530>
- Kao, M.-F., Shiue, M.-J., & Tseng, C.-H. (2021). Voluntary audit committees, auditor selection and audit quality: evidence from Taiwan. *Managerial Auditing Journal*, 36(4), 616–642. <https://doi.org/10.1108/MAJ-04-2020-2632>
- Khalil, U. F. (2022). Auditor choice and its impact on financial reporting quality: A case of banking industry of Pakistan. *Asia Pacific Management Review*, (xxxx). <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.12.001>
- Maryanti, E., Dewi, S. R., & Sari, M. H. K. (2020). Auditor switching, why? *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 227–241.
- Mo, P. L. L., Rui, O. M., & Wu, X. (2015). Auditors' going concern reporting in the pre- and post-bankruptcy law eras: Chinese affiliates of big 4 versus local auditors. *The International Journal of Accounting*, 50(1), 1–30. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2014.12.005>
- Nazri, S. N. F. S. M., Smith, M., & Ismail, Z. (2012). Factors influencing auditor change: Evidence from Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 20(3), 222–240. <https://doi.org/10.1108/13217341211263274>
- Newton, N. J., Persellin, J. S., Wang, D., & Wilkins, M. S. (2016). Internal control opinion shopping and audit market competition. *The Accounting Review*, 91(2), 603–623. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/43867625>
- Prihandoko, D. H., & Supriyati. (2020). The role of auditor opinion in moderating the effect of financial distress on auditor switching in the infrastructure, utility, and transportation sub-sectors. *The Indonesian Accounting Review*, 10(1), 95–104. <https://doi.org/10.14414/tiar.v10i1.2033>
- Putra, I. G. B. B. P., & Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh opini audit dan reputasi KAP pada auditor switching dengan financial distress sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1120–1149.
- Safrilia, R., Subroto, B., Subekti, I., & Rahman, A. F. (2020). The voluntary of public accountant firms switching with modified auditor's opinion as mediation variables. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 55(6), 1–12. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.6.39>
- Salawu, R. O., Oladejo, T. M., & Godwin, I. (2017). Going concern and audit opinion of Nigerian banking industry. *Accounting & Taxation*, 9(1), 63–72. Retrieved from https://www.theibfr.com/download/at/2017-at/at_v9n1_2017/AT-V9N1-2017-6.pdf
- Salehi, M., & Arianpoor, A. (2022). The consequences of the auditor's choice in group companies and expectations gap. *Management Research Review*, 45(4), 453–469. <https://doi.org/10.1108/MRR-12-2020-0755>

- Septiana, M., & Khafid, M. (2019). Determination of external auditor selection. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 158–164. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i3.29922>
- Thu, P. A., & Khanh, T. H. T. (2022). Determinants of auditor choice in non-financial listed firms on the Vietnamese Stock Market. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 13(2), 1–17. <https://doi.org/10.4018/ijabim.289825>
- Tisna, N. W. W., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Financial distress sebagai pemoderasi pengaruh opini audit dan pertumbuhan perusahaan pada auditor switching. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2118–2144.
- Wati, Y. (2020). Auditor switching: New evidence from Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(1), 87–126. <https://doi.org/10.33312/ijar.464>
- Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching secara voluntary pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(2), 154–170. Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/4148>
- Xu, H., Dao, M., & Wu, J. (2018). The effect of real activities manipulation on going concern audit opinions for financially distressed companies. *Review of Accounting and Finance*, 17(4), 514–539. <https://doi.org/10.1108/RAF-09-2016-0135>
- Yefni, Y., & Sari, P. (2021). Akankah fee audit dan karakteristik auditor menentukan kualitas audit? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 173–185. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.10>